

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara *holistik* (menyeluruh). Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat juga mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati.²⁰²

Kualitatif deskriptif karena penelitian ini dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam bentuk data yang menggambarkan hasilnya dengan kata-kata yang rinci, bukan data yang berupa susunan angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰³ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

²⁰² Maman Kh, *Metode Penelitian Keagamaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 70.

²⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila ditemukan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁰⁴ Penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengandalkan uraian (narasi). Metode deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi/penggambaran masalah) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, situasi dan kejadian pada suatu populasi atau daerah tertentu.²⁰⁵

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Daha Nagara dengan mencakup dua Kecamatan, yakni Kecamatan Daha Utara dan Kecamatan Daha Selatan. Adapun Pondok Pesantren yang ingin diteliti terdiri dari tiga buah, yakni

²⁰⁴ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 26.

²⁰⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1997), 75–76.

Pondok Pesantren Al-Irsyad yang berada di Desa Muning Baru, Kecamatan Daha Selatan, Pondok Pesantren Darul Amien yang berada di Desa Taluk Labak, Kecamatan Daha Utara, Pondok Pesantren PIP Parigi yang berada di Desa Habirau Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap). Data primer adalah berupa keadaan, suasana, kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi dari subjek penelitian. Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang diteliti. Subjek penelitian ini terdiri dari para ulama, tokoh masyarakat, pengelola pesantren dan madrasah serta sebagian warga masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku dan dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti terutama gambaran umum lokasi penelitian, yaitu keadaan geografis, sejarah Daha Nagara, jumlah penduduk, pemeluk agama dan tempat-tempat ibadah, dan lembaga-lembaga pendidikan, baik umum maupun Islam.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data.

melakukan pengumpulan data, menentukan kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas hasil temuannya.²⁰⁶ Untuk mengumpulkan data lapangan dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, dalam arti observer berada bersama dengan objek yang diteliti.²⁰⁷ Tahapan observasi meliputi; (a) Observasi deskriptif, dilakukan peneliti saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, peneliti hanya melakukan penjelajahan umum, hanya melakukan deskripsi terhadap sesuatu yang dilihat didengar dan dirasakan. Observasi begini disebut *grand tour observation*. (b) Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu yang diteliti. (c) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga datanya lebih rinci.

Peneliti akan mengobservasi secara langsung ke lapangan, yakni pondok pesantren Al-Irsyad di desa Muning Baru, pondok pesantren Darul

²⁰⁶ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 306.

²⁰⁷ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 199.

Amien di desa Teluk Labak dan pondok pesantren pendidikan Islam Parigi (PIP) di desa Habirau Tengah. Peneliti akan mengobservasi untuk mencari data secara langsung baik berupa dokumentasi foto maupun dokumen sehingga diharapkan data yang didapatkan bersifat obyektif.

Beberapa sektor yang dapat diobservasi adalah bagaimanakah suasana pembelajaran berlangsung, ruang kelas dan sarana prasarana yang lainnya, asrama santri dan beberapa data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti melakukan kontak langsung dengan tatap muka, peneliti berkedudukan sebagai pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).²⁰⁸ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik utama, baik secara langsung maupun tertulis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap para responden dan informan. Alat-alat wawancara yang digunakan adalah: a) buku catatan,

²⁰⁸ Hadi, 135.

berfungsi untuk mencatat pokok pokok masalah yang dihasilkan dari percakapan dengan narasumber; b) tape recorder, berfungsi merekam semua percakapan dengan nara sumber; dan c) kamera, berfungsi untuk mengabadikan dan mendokumentasikan berbagai momentum penelitian serta keadaan dan kegiatan di lokasi yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah persuasi, yaitu mengedepankan sikap sopan dan ramah dalam bertanya sehingga menimbulkan keyakinan pada diri *interviewee* bahwa informasi yang akan disampaikan sangat penting dan harus dikemukakan secara lengkap dan sejujur-jujurnya.²⁰⁹

Penggalian data melalui wawancara peneliti dengan subyek penelitian dan narasumber lainnya dilakukan dengan beberapa pihak yang dianggap memegang informasi dan data penelitian, seperti kyai atau pimpinan pondok dan yayasan, para ustadz dan karyawan yang bekerja di tiga pondok pesantren tersebut, para santri yang ditemui dan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi dan data penelitian. Wawancara secara lisan dilakukan secara mendalam sehingga data yang didapatkan hingga 'jenuh'. Akan tetapi seringkali subyek dan narasumber penelitian ini masih sangat terbatas dalam memberikan data tertulis hanya berdasarkan ingatan dan memori dari yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggali dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi dan sejarah Daha Nagara. Teknik ini sifatnya

²⁰⁹ Hadi, 136.

melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digali melalui teknik ini adalah data yang tersimpan dalam dokumen, arsip dan catatan-catatan administrasi persekolahan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, khususnya data sekunder.

Data dan dokumen tentang pondok pesantren sangatlah terbatas, sehingga peneliti sangat kesulitan ketika data yang dicari terkait data statistik ataupun angka. Pendokumentasian dan pencatatan administrasi dirasakan peneliti sangat 'minim' sehingga hal itu perlu disempurnakan dengan metode pengumpulan data yang lainnya.

D. Pengolahan Data

Proses pengolahan data melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok (kategori) data sesuai dengan sub-sub permasalahan yang diteliti, (b) Editing, yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari penelitian lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen, termasuk data yang diperoleh dari hasil rekaman.²¹⁰ Editing dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terjamin mutunya (reliabilitas data) dan kebenarannya (validitas data). Proses editing mencakup kelengkapan data/jawaban, keterbacaan tulisan (bagi jawaban tertulis), kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu dengan lainnya, serta relevansi jawaban dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan. (c) Koding, yaitu usaha mengklasifikasi data yang diperoleh dari jawaban responden dan

²¹⁰ Hadi, 142.

informan menurut macamnya atau sub-sub permasalahannya, dengan memberi tanda agar memudahkan dalam mengidentifikasi data tersebut,²¹¹ (d) Tabulasi, yaitu menyajikan data ke dalam tabel-tabel. Termasuk dalam tabulasi adalah memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item pertanyaan yang perlu diberi skor, rating skala dan sebagainya.²¹² (e) Interpretasi, yaitu memahami dan menafsirkan data dan menyajikannya dalam narasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang kritis dan penting dalam penelitian. Analisis yang peneliti gunakan di sini adalah analisis non-statistik, hal ini karena data yang dianalisis adalah data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya dan karena itu cara ini disebut juga *content analysis* atau analisis isi.²¹³ Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa ditafsirkan lain oleh peneliti lain.

Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Basrowi, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

²¹¹ Hadi, 144.

²¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

²¹³ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 40.

mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan.

Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori.²¹⁴

Jadi, data penelitian diberi interpretasi (penafsiran) dengan cara memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari

²¹⁴ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 210.

hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan program ini ke depan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menuntut validitas data, yaitu apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati.²¹⁵ Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian. Langkah-langkah yang dilakukan, di antaranya;

1. Uji kredibilitas data atau *internal validity*, yaitu derajat kepercayaan yang diperiksa melalui cara-cara berikut:
 - a. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.

²¹⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 365.

- b. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: (a) Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; (b) Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; (c) Triangulasi waktu, yakni menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.
2. Mengutamakan bahan referensi, yaitu menyiapkan data pendukung lain, misalnya wawancara lisan dan tertulis dapat diperkuat dengan hasil rekaman atau foto-foto. Karena itu alat bantu perekam, *handycam*, kamera dan lain-lain

sangat diperlukan dalam penelitian untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu juga diupayakan mencari hasil-hasil penelitian terdahulu.

3. Diskusi dengan teman (pengecekan sejawat), guna menguji data yang ada dan meminta pandangannya tentang masalah yang diteliti.
4. Transferabilitas atau *external validity*, yaitu keteralihan hasil penelitian berkaitan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Transferabilitas dilakukan dengan cara: (a) Peneliti berusaha mencari sumber data yang dapat dipercaya melalui berbagai sumber data; (b) Peneliti melakukan *thick description*, maksudnya data yang telah diyakini kebenarannya akan dibuatkan uraiannya secara mendalam; (c) Informasi kunci dikembangkan sampai diperoleh sejumlah data yang sesuai atau mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian.
5. Dependabilitas atau audibilitas (*reliability*), juga merupakan syarat dari validitas data. Untuk mendapatkan data yang reliabel, dilakukan: (a) Pengendalian, dilakukan oleh dosen pembimbing dengan cara memeriksa proses dan hasil penelitian; (b) *Audit trail*, yaitu melakukan penelusuran dan penelitian guna mengetahui kebenaran data, beserta proses penelitian dan penafsirannya. Kegiatan ini dilakukan terhadap: (1) Data mentah, yaitu catatan-catatan lapangan sewaktu penelitian dilakukan; (2) Reduksi data, berupa konsep-konsep dan rangkuman-rangkuman; (3) Hasil kajian, berupa hasil sintesis seperti tafsiran, simpulan, definisi, interelasi data, tema, pola, hubungan dengan literatur dan laporan akhir; (4) Catatan pribadi dan pengembangan instrumen lain yang

digunakan, mencakup metodologi, desain, strategi prosedur, dan rasionalitas agar hasil penelitian dapat dipercaya.

6. *Confirmability*, disebut juga *objectivity* atau kepastian yang dapat diperoleh melalui: (a) Memastikan apakah hasil temuan penelitian benar-benar berasal dari data otentik; (b) Memastikan derajat ketelitian peneliti, dengan memperhatikan apakah penelitian telah sesuai dengan prosedur dan tidak terjadi bias (deviasi data); (c) Memastikan apakah secara logik sudah dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data.